

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Demam drama Korea kini sudah mulai mewabah diberbagai negara termasuk di Indonesia. Berkembangnya teknologi yang pesat menjadi salah satu penggiring, yang mampu untuk mengakses dan juga menyaksikan salah satu produk gelombang Korean Wave (*Hallyu*) ini pun menjadi lebih mudah<sup>1</sup>. Demam korea ini tidak hanya perkembangannya yang pesat, namun juga berdampak pada perubahan *lifestyle* bahkan dapat merubah sebuah kepribadian seseorang, mulai dari tingkah laku dan cara berpakaian yang meniru ala ala artis korea.

Namun juga perlu digaris bawahi, tidak semua drama korea memiliki sisi yang buruk dan hanya untuk hiburan semata dan juga dampak yang kurang baik untuk kehidupan masyarakat. Namun disisi lain drama korea yang mampu memberikan cerminan untuk masyarakat khususnya dunia kejournalistikan, salah satu drama korea yang diperankan artis-artis Park Shin-hye, Lee Jong-suk, Lee Yu-bi Kim dan aktor Young-kwang.

Drama korea Pinocchio. Drama yang rilis ditahun 2014 disiarkan oleh SBS, mempunyai sisi fungsi edukasi dan nilai moral yang dikemas dalam sebuah cerita drama tersebut. Sehingga hal ini menjadi sejalan dengan

---

<sup>1</sup>Hallyu istilah untuk budaya pop Korea yang tersebar dibelahan dunia sejak tahun 1990. Istilah hallyu ini diberikan kepada orang-orang yang sangat menyukai kebudayaan-kebudayaan dan bahasa korea. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317193844-220-283849/bahaya-candu-drama-korea> Diakses pada tanggal 30 Januari 2019 pukul 22.30 WIB

misi perfilman nasional yang dicetuskan sejak tahun 1979, film tidak hanya sebagai media untuk hiburan, tetapi film juga untuk media edukasi<sup>2</sup>.

Cerita drama korea Pinocchio memiliki nilai-nilai etika jurnalistik. Diantaranya nilai etika jurnalistiknya yaitu *pertama*, sebuah drama yang menceritakan dua sisi media televisi yang memegang teguh akan prinsip independen dan mengedepankan standar jurnalistik dalam pemberitaan. *Kedua*, drama Pinocchio ini juga memberikan contoh bagaimana media harus berperan dan menjadi forum bagi publik, independen, objektif dan seimbang dalam memainkan perannya dalam memberikan sebuah informasi kepada masyarakat.

Dalam menyingkap nilai-nilai etika jurnalistik dalam isi siaran berita yang berupa news item pemberitaan yang ditampilkan dalam drama korea Pinocchio, dirasa sangat penting pendekatan analisis wacana ini digunakan. Sebagaimana salah satu teori analisis wacana Teun A Van Dijk. Van Dijk dengan teorinya dibidang linguistik teks, analisis wacana kritis dan analisis wacana. Sarjana kelahiran Belanda dan lahir di Naaldwijk. Seorang professor dibidang studi wacana Universitas Amsterdam. Seorang yang dikenal dengan karya Analisis Wacana Kritis<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>Ridothya Warman, *Analisis Semiotika dalam Film "NIGHTCLAWER" Tentang Pelanggaran Etika Jurnalistiki di Amerika Serikat*. E-Journal Ilmu Komunikasi Universitas Mulawarman. 2018. Hal 109

<sup>3</sup><https://mufatismaqdam.wordpress.com/2011/03/25/sekilas-tentang-teun-a-van-dijk-dengan-analisis-wacana-kritis/> diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 06.00 WIB

Drama menarik yang ditulis oleh Park Hye Ryun dan disutradarai oleh Jo Soo Won<sup>4</sup>. Yaitu drama Korea Pinocchio yang mengisahkan mengenai kehidupan profesi jurnalis dan juga reporter televisi yang dituntut untuk membuat berita yang menarik sehingga rating acara berita pada televisi menjadi yang terbaik.

Selain itu banyak adanya *stereotipe*<sup>5</sup> yang ada dalam drama Pinocchio yang menggambarkan dua sisi jurnalis. Sisi pertama, yang menggambarkan sisi gelap jurnalis yang membela kepentingan persaingan rating dan kepentingan pemerintahan yang memiliki peranan diperusahaan media. Sisi kedua, yang digambarkan ialah sisi idealis jurnalis yang membuat berita sesuai dengan fakta. Etika jurnalistik memiliki peran yang penting dalam melakukan kegiatan jurnalisisme. Namun realita dalam praktik kegiatan jurnalistik hal ini tak sepenuhnya dipatuhi. Karena dalam praktiknya terkadang seorang jurnalis harus dihadapkan dengan berbagai dilema yang tidak diatur secara khusus oleh etika profesi.

Sehingga kondisi yang seperti ini juga membuat jurnalis tidak lagi bekerja untuk kepentingan publik, namun untuk kepentingan pemilik media dan juga kepentingan beberapa kelompok tertentu. Dimana terkadang ada sebuah desakan untuk seorang jurnalis memiliki dilema dalam memberitakan sebuah informasi untuk publik.

---

<sup>4</sup><http://www.tentangsinopsis.com/sinopsis-pinocchio-rcti/> diakses pada tanggal 24 Januari 2019 pukul 06.00 WIB

<sup>5</sup>*Stereotip* merupakan penggambaran untuk sifat dan watak seseorang maupun sebuah kelompok tertentu yang bersifat negatif. Dalam komunikasi massa stereotip termasuk dalam prasangka sosial yang terbentuk di diri seseorang berdasarkan keterangan-keterangan yang kurang lengkap dan subjektif. Elvinaro Ardianto, Dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media 2009). Hal. 92

Penggambaran perilaku jurnalistik yang seperti inilah yang juga digambarkan dalam drama korea Pinocchio. Dimana salah satu media televisi disitu dalam melakukan pemberitaannya belum mengedepankan etika jurnalistik. Berbagai hal dilakukan tanpa mempertimbangkan kode etik yang berlaku hanya untuk menarik perhatian masyarakat<sup>6</sup>.

Selain itu drama korea Pinocchio juga memperoleh rating yang sangat memuaskan. Serial drama korea Pinocchio mencatat rating apik selama penayangan karena mempertemukan dua artis papan atas dengan perpaduan kisah menarik tentang dunia reporter. Cerita tersebut rupanya menarik perhatian penonton yang antusias dengan banyaknya artis ternama yang terlibat. Kisah yang nyata mengenai masalah sosial dan skenario yang bagus sukses memikat emosi penonton.

Date	Episode	Nielsen		AGB	
		National	Seoul	National	Seoul
2014-11-12	1	7.8% (138)	9.5% (148)	7.8% (138)	8.4% (173)
2014-11-13	2	10.2% (148)	12.3% (188)	9.8% (138)	10.8% (118)
2014-11-19	3	9.4% (138)	10.3% (138)	8.4% (138)	10.5% (118)
2014-11-20	4	10.6% (148)	12.8% (188)	10.4% (138)	11.8% (138)
2014-11-26	5	9.2% (138)	11.8% (188)	10.2% (138)	12.2% (138)
2014-11-27	6	11.0% (138)	14.1% (188)	10.4% (148)	12.1% (178)
2014-12-03	7	8.8% (138)	11.3% (138)	8.7% (138)	9.8% (138)
2014-12-04	8	10.8% (138)	12.7% (138)	10.2% (138)	11.4% (118)
2014-12-10	9	9.2% (138)	11.1% (118)	10.1% (128)	11.5% (138)
2014-12-11	10	10.8% (148)	13.2% (188)	10.7% (148)	12.3% (138)
2014-12-17	11	11.1% (148)	13.3% (178)	10.4% (158)	11.6% (138)
2014-12-19	12	11.3% (148)	13.0% (188)	9.7% (138)	10.8% (138)
2014-12-24	13	10.4% (148)	12.2% (188)	9.8% (148)	11.1% (138)

**Gambar 1.1 Rating Drama Korea Pinocchio**

Menurut laporan data TNS Media korea dan AGB Nielsen Korea, episode terakhir "Pinocchio" mencapai 13,3 persen. Episode ke 20 ini lebih tinggi 2 persen dibanding episode sebelumnya dan tertinggi selama

<sup>6</sup>Andita Mustika Wijaya, *Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinocchio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, 2017. Hal. 5

penayangan. "Pinocchio" mulai tayang November 2014 dengan perolehan rating 7,8 persen dan mencapai yang tertinggi pada episode 7 yakni 12,9 persen<sup>7</sup>.

Drama korea Pinocchio ini menggambarkan tentang bagaimana etika yang ditampilkan para jurnalis dalam melakukan kegiatan jurnalisme. Selain itu dalam drama Pinocchio menceritakan dari berbagai *genre* mulai dari percintaan, drama, komedi, keluarga, dan juga sisi edukasi yang dapat menjadi inspirator bagi penontonya. Untuk menyingkap bagaimana pesan etika jurnalistik ditampilkan, disini penulis dapat menganalisis dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Untuk diperoleh hasil dan pemahaman tentang isi pesan yang disampaikan dalam drama.

Sehingga disini penulis tertarik untuk menganalisis secara mendalam aspek cerita drama Pinocchio, untuk memahami mengenai pesan yang ingin disampaikan pada drama ini, dengan menggunakan kacamata pendekatan Teun A. Van Dijk di setiap episode yang menampilkan mengenai pesan etika jurnalistik pada drama korea Pinocchio.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis, maka penulis mendapatkan rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>TNS Media Korea dan AGB Nielson.

1. Apa pesan etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama Korea Pinocchio dengan pendekatan teori wacana Teun A. Van Dijk berdasarkan kode etik jurnalistik?
2. Bagaimana struktur wacana pesan etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama Korea Pinocchio dengan pendekatan teori wacana Teun A. Van Dijk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis :

1. Pesan yang terkandung dalam drama Korea Pinocchio berdasarkan perspektif kode etik jurnalistik.
2. Struktur pesan etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama Korea Pinocchio sesuai dengan pendekatan teori wacana Teun A. Van Dijk

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dengan melakukan penelitian, diharapkan mampu berkontribusi dan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi kerangka teoritis mengenai analisis wacana Teun A. Van Dijk terkait pesan etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama Korea "Pinocchio".
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritik dan kerangka keilmuan tentang makna dari pesan etika jurnalistik yang terdapat dalam drama Korea "Pinocchio"

## 2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh akademisi dan mahasiswa IAIN Tulungagung dalam studi analisis teks media, yang dikaji melalui analisis wacana film. Selain itu juga dapat memberikan pengertian bagi mahasiswa mengenai analisis wacana yang diciptakan oleh Van Dijk dalam analisis teks media. Selain itu kajian penyampaian pesan moral dalam film diharapkan mampu memberikan pesan melalui film itu sendiri.

## 3. Manfaat Praktis

- a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pencerahan perfilman Indonesia bahwa ditengah maraknya produksi film bergenre romantis, horror yang berbumbu sex, masih ada beberapa film atau drama yang dibuat bukan untuk keuntungan komersial saja tetapi juga sebagai edukasi dan juga penyampaian moral sebagai cerminan untuk masyarakat.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Indonesia. Tentunya dalam perfilman yang memiliki nilai edukasi dan etika.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan juga cermin bagi jurnalis untuk lebih memperhatikan etika jurnalistik saat melakukan kegiatan jurnalistik.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan datang.

### E. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan pemahaman serta dapat memudahkan peneliti dalam pengolahan data, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu penelitian difokuskan pada analisis wacana Van Dijk dalam drama korea Pinocchio yang rilis pada tahun 2014 yang berjumlah 20 episode, namun hanya beberapa episode yang akan diteliti yang hanya berfokus pada episode dan (*scene*) yang menampilkan terkait dengan kegiatan jurnalistik.

### F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, kajian terhadap drama korea Pinocchio. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk menunjang penelitian penulis terkait dengan penelitian sebelumnya mengenai film, jurnalis, ataupun media massa yang sudah diteliti sebelumnya. Berikut beberapa paparan kajian penelitian terdahulu terkait tema ini:

**Table 1.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	“Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberitaan Israel dan Palestina selama ini berkembang	Persamaannya penelitian ini memakai metode analisis wacana Teun A. Van Dijk namun



	Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York” Skripsi ditulis oleh Fauziah Mursid tahun 2013.		menjadi isu sentimen agama mengingat kultur di Indonesia yang mayoritas Islam. Pemilihan skema komposisi berita dan kata dalam teks menjadi alasan bentuk ketimpangan tersebut.	dengan objek yang berbeda.
2.	“Representasi Etika Jurnalistik dalam Drama Korea Pinocchio “ Skripsi ditulis oleh Sherly Yuniarsi tahun 2017.	Kualitatif	Hasil penelitian memberikan gambaran etika jurnalistik yang dilanggar para jurnalis. Etika jurnalistik yang digambarkan pada drama ini ialah jurnalis yang mekanggar untuk membuat berita yang sesuai fakta atau tidak bohong, jurnalis yang kurang menerapkan asas fairness doctrine (doktrin kejujuran), jurnalis yang menerima suap dan menyalahgunakan profesi .	Menggunakan objek yang sama yaitu film atau drama. Sama-sama menggunakan drama korea Pinocchio namun dengan menggunakan analisis yang berbeda yaitu peneliti menggunakan analisis wacana kritis dan dalam skripsi ini menggunakan analisis semiotika.

3.	<p>“Analisis Wacana Kritis Terhadap Film Munafik” Skripsi ditulis oleh Tri Yuliani Tahun 2018.</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam struktur mikro ditemukan tema-tema tentang pemahaman nilai moral. Dalam struktur superstruktur yang merupakan kerangka kajian film itu sendiri dan struktur mikro mengenai pemaknaan kalimat untuk memaknai pesan dari peristiwa pada film.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode analisis yang sama.</p>
4.	<p>“Representasi Profil Jurnalis pada drama Serial “Pinocchio” dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik” Skripsi ditulis oleh Andita Mustika Wijaya tahun 2017.</p>	Kualitatif	<p>Representasi profil jurnalis yang sesuai dengan prinsip independensi, objektifitas, balance, fairness, dan imparialitas serta merujuk pada kode etik jurnalistik yang melekat pada tokoh Choi Dal Po dan Choi In Ha. Ditemukan pula bentuk pelanggaran yang terhadap kode etik jurnalistik yang melekat pada</p>	<p>Persamaanya terletak pada objek yang sama. Namun menggunakan metode analisis yang berbeda yaitu analisis semiotika Roland Barthes, dengan perangkat analisis denotasi konotasi dan mitos.</p>

			tokoh Song Cha Ok, antara lain dramatisir berita, tidak adanya verifikasi berita, pemalsuan informasi. Hal ini dikarenakan adanya faktor motivasi pribadi, kekuasaan pemilik media dan pemerintah.	
--	--	--	--	--

## G. Definisi Konseptual

### 1. Sekilas Definisi tentang Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Analisis wacana adalah alternatif salah satu analisis isi selain analisis isi kuantitatif. Dalam analisis wacana ini lebih mengedepankan pertanyaan bagaimana teks komunikasi atau sebuah pesan itu dilihat. Dalam analisis wacana bukan hanya isi dari teks berita saja yang diketahui melainkan lewat sebuah kata, frase, kalimat, struktur bahasa analisis wacana bisa mengetahui bagaimana pesan dari berita itu disampaikan. Dengan melihat melalui struktur bangunan kebahasaannya, analisis wacana dapat mengetahui makna tersembunyi dalam teks<sup>8</sup>.

Stubs berpendapat mengenai analisis wacana, menurutnya analisis ini merupakan suatu kajian yang menganalisis dari segi kebahasaan, baik lisan atau sebuah tulisan yang dipakai dengan cara yang ilmiah. Cook pun setuju dengan pendapat dari Stub, ia juga mengartikan wacana sebagai

---

<sup>8</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotikas, Dan Analisis Framing*, (Bandung : PT Remaja Rosdakkar, 2012). Hal. 68

kajian mengenai wacana, sedangkan wacana itu sendiri adalah bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi<sup>9</sup>.

Menurut Van Dijk, teori wacana yang ia kembangkan mampu berfungsi untuk sebuah pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*). Dalam analisis wacana Van Dijk, ia membagi kerangka analisisnya dari berbagai struktur dimana ketiganya ini saling mendukung dan berkesinambungan.

Teun A. Van Dijk membagi ketiganya dalam struktur yang berkesinambungan yang diantaranya: Struktur Makro merupakan makna global dari sebuah teks yang dipahami dari melihat topik atau tema suatu teks tersebut. *Kedua*, Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana disusun dalam teks sehingga menjadi keseluruhan yang utuh mulai bagian pendahuluan, isi, penutup hingga kesimpulan. *Ketiga*, Struktur Mikro makna wacana yang diamati melalui analisis dari segi kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai oleh suatu teks<sup>10</sup>.

## 2. Sekilas Definisi tentang Jurnalistik

Roland E. Walseley berpendapat bahwa jurnalistik merupakan sebuah proses mulai dari pengumpulan, penafsiran, pemrosesan, penulisan, dan penyebaran luasan informasi yang bersifat umum, menghibur, maupun opini yang sistematis dan dipercaya kebenarannya

---

<sup>9</sup>Rista Dwi Septiani. *Representasi Perempuan Dalam Film (Analisis Wacana Kritis Sara Mills Dalam The Herd)*, Skripsi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Hal. 34

<sup>10</sup>Alex Sobur, *Analisis Teks*.....Hal. 73-74

untuk dipublikasikan pada majalah, surat kabar, dan juga disiarkan di stasiun siaran<sup>11</sup>.

Selain itu dalam kegiatan jurnalisme memerlukan etika sebagai pedoman dalam melakukan tugasnya dalam mencari dan menyampaikan kebenaran suatu peristiwa. Dalam hal ini memunculkan sebuah kode etik untuk melakukan kegiatan jurnalisme, yang terdapat dalam Kode Etik Jurnalistik. Stephen J. A. Ward mengatakan bahwa etika dalam jurnalisme merupakan spesies dari etika profesional. Kode etik jurnalisme adalah aplikasi dan evaluasi dari norma-norma dan prinsip-prinsip yang memandu praktik jurnalisme<sup>12</sup>.

### 3. Sekilas Definisi tentang Drama

Media massa saat ini memang memiliki pengaruh yang sangat pesat terhadap penikmatnya tidak hanya televisi dan film, drama saat ini sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan. Apalagi dalam kerangka behaviorisme, yang mana media massa menjadi salah satu faktor lingkungan yang dapat merubah perilaku khalayak.

Drama merupakan sebuah genre atau jenis karya sastra yang berupa kisah relita sosial atau tingkah laku manusia yang digambarkan dalam sebuah teks atau naskah scenario dengan menggunakan media yang

---

<sup>11</sup>Andita Mustika Wijaya, *Representasi Profil Jurnalis Pada Drama Serial "Pinocchio" Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik*, Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang-Banten, 2017. Hal. 17

<sup>12</sup>Zulkarimein Nasution. *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*. (Jakarta: Rajawali Pers.2015)

ditampilkan melalui peran ataupun dialog yang dipentaskan<sup>13</sup>. Moulton mengatakan, drama merupakan kisah hidup yang diperankan dalam gerak yang dipertampilkan.

Dalam drama biasanya menceritakan suatu gambaran perbuatan yang diperankan dan ceritanya memiliki suatu tujuan yang ingin disampaikan dan dipenuhi. Sebagian besar dari isi sebuah drama merupakan sebuah cerita realita atau kenyataan dari keadaan suatu masyarakat tertentu dan biasanya drama juga ditulis berdasarkan pengalaman dari si penulis skenario itu sendiri.

Maraknya drama Korea menghinggap Tanah Air, sebuah drama yang bergenre komedi romantis yang memiliki latar belakang cerita yang mengisahkan dunia penyiaran yaitu Pinocchio. Drama Korea Pinocchio disini bukan cerita adaptasi dari kisah anak-anak. Namun drama Pinocchio ini hanya sekedar mengadopsi nama Pinocchio sebagai penggambaran yang dialami boneka kayu yang diciptakan Geppeto dalam kondisi berbohong dia akan mendapatkan hukuman.

Pinocchio Syndrome dalam drama ini adalah sebutan penyakit langka yang hanya menyerang pada orang-orang tertentu saja. Jika dalam cerita Pinocchio versi anak-anak, si penderita Pinocchio saat berbohong hindungnya memanjang. Tapi dalam cerita drama Korea Pinocchio si pengidap Pinocchio syndrome ini akan mengalami cegukan yang tidak ada

---

<sup>13</sup>Muhammad Dicky Syahputra. *Analisis Pesan Social Dalam Drama Dilarang Menyanyi Di Kamar Mandi Karya Seno Gumira Ajidarma Dengan Pendekatan Pragmatil*. Jurnal Kajian Drama. Fakultas Bahasa Dan Sastra Indonesia UIMED

hentinya jika ia belum mengatakan yang sejujurnya tentang kebohongan yang terjadi.

Park Shin Hye yang berperan sebagai tokoh Choi In Ha dalam drama Pinocchio ia yang diceritakan sebagai pengidap sindrom Pinocchio. Choi In Ha sangat memimpikan menjadi seorang reporter stasiun televisi di Seoul, namun karena syndrome Pinocchionya ini membuat Choi sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang ia inginkan ini.<sup>14</sup> Kisah mereka dimulai dari Choi Dal Po yang sangat membenci wartawan dan semua profesi yang berkaitan dengan jurnalistik. Ia merasa dendam terhadap insan pers yang dinilainya telah membuat keluarganya hancur karena sebuah pemberitaan yang telah dibuat untuk memojokkan sang ayah<sup>15</sup>.

Namun setelah beranjak dewasa ia malah menjadi seorang reporter, demi untuk membuktikan kalau menghasilkan berita dengan rating yang tinggi tidak harus dengan memelintir fakta dan membesar isu. Dan yang membuat drama ini menarik drama Korea Pinocchio ini meskipun memiliki konflik yang bercabang-cabang yang dihadirkan, namun perjalanannya menuju ending tetap konflik utamanya dikedepankan.

## H. Metodologi

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip perwujudan makna gejala sosial di dalam masyarakat. Yang menjadi objek

---

<sup>14</sup><https://www.kaskus.co.id/thread/5ab88c6c32e2e60e4e8b4568/pinocchio-salah-satu-drama-korea-terbaik-menurut-gue/> Diakses pada tanggal 06 Februari 2019 pukul 10.29 WIB

<sup>15</sup><https://www.liputan6.com/showbiz/read/2245124/drama-korea-pinocchio-kisah-cinta-jurnalis-yang-menggemaskan>

pendekatan analisis kualitatif yaitu gejala sosial itu sendiri melalui kebudayaan dari masyarakat tersebut agar mendapatkan gambaran terkait kategori tertentu<sup>16</sup>.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Karena dalam penelitian kualitatif didasarkan pada pemahaman mengenai peristiwa yang dialami subjek penelitian itu sendiri seperti sebuah perilaku dari subjek, motivasi, tindakan maupun lainnya, yang secara holistik dengan mendeskripsikannya ke dalam bentuk sebuah kata-kata dan juga bahasa.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis atau lisan seorang yang diamati<sup>17</sup>. Oleh sebab itu, penelitian wacana Teun A. Van Dijk merupakan salah satu penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh merupakan pengamatan mengenai aktivitas siaran berita yang melanggar etika jurnalistik drama Korea Pinocchio.

## 2. Jenis Penelitian

Analisis wacana didefinisikan sebagai analisis yang digunakan mengungkap maksud subjek penelitian tertentu yang menjelaskan sebuah pernyataan. Wacana adalah praktik sosial yang menyebabkan hubungan dialektis antar suatu kejadian (peristiwa) yang diwacanakan dengan kontak sosial. Analisis wacana disini ditekankan pada sebuah pemaknaan.

---

<sup>16</sup>Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta : Kencana 2007), Hal. 23

<sup>17</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012) Hal. 2



Analisis wacana sendiri merupakan sebuah interpretasi, sebab analisis wacana adalah bagian daripada metode interpretatif yang berupa interpretasi dan penafsiran peneliti.

Penelitian yang penulis gunakan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Salah satu jenis penelitian dengan tujuan membuat gambaran yang sistematis, faktual, serta keakuratan mengenai sebuah fakta dan objek tertentu yang akan diteliti. Dengan penelitian yang bersifat deskriptif, diharapkan penelitian ini mampu mendapatkan deskripsi tentang penggambaran etika jurnalistik yang ada pada drama Korea Pinocchio.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah pengetahuan mengenai langkah dan juga sistematis yang logis mengenai pencarian sebuah data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti untuk dianalisis, dan diambil kesimpulan. Sehingga metode penelitian dijadikan pisau bedah untuk mengupas penelitian penulis, sehingga menciptakan sebuah karya penelitian yang akurat. Dengan menggunakan data-data informasi tertulis, berfikir kritis serta melihat objek penelitian itu sendiri<sup>18</sup>.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana etika jurnalistik yang ditayangkan pada drama Korea Pinocchio yang menggambarkan tentang kehidupan para reporter berita televisi dengan analisis wacana yang diciptakan Van Dijk. Wacana yang dikembangkan

---

<sup>18</sup>Masrun Billah. *Gaya Retorika Ustad Adi Hyayat Dalam Ceramah "Keluarga Yang Dirindukan Rasulullah SAW" Pada Media Youtube*. Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam. 2018. Hal 55

Van Dijk ini dibagi ke dalam tiga dimensi yaitu diantaranya teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

#### 4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kedudukan peneliti pada penelitian kualitatif ini cukup rumit. Peneliti disini memposisikan dirinya sekaligus sebagai keseluruhan penelitian mulai dari rencana penelitian, pelaksanaannya, pengumpulan data, menganalisis data, menafsirkan data. Selain itu peneliti sendiri sebagai pelopor dari hasil penelitian yang dilakukan.

#### 5. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah drama korea “Pinocchio”. Berdasarkan judul “Analisis Siaran Berita Pada Drama Korea “Pinocchio” Dalam Perspektif Kode Etik Jurnalistik” maka objek dalam penelitian ini adalah pesan yang disampaikan dalam drama korea Pinocchio yang berkaitan dengan etika jurnalistik.

#### 6. Sumber Data

Menurut Sugiono, sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah transkrip video drama korea Pinocchio yang di episode adegannya (*scene*) terkait dengan etika jurnalistik yang ada pada drama korea Pinocchio.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua. Data ini merupakan cara untuk mendapatkan data dalam bentuk yang sudah jadi dan tersedia. Yakni data dari media sosial yang sesuai dengan objek penelitian dan internet serta buku dan juga literatur lain yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses dalam mengumpulkan data primer dan sekunder. Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, melalui teknik sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menonton, mengamati seluruh adegan dan dialog dalam film dan mencatat gejala-gejala yang akan diselidiki. Hasil observasi yang diperoleh akan memberikan gambaran tentang permasalahan dan mendapat petunjuk pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian. Tahap ini peneliti mulai menganalisis Video Drama Korea Pinocchio yang didownload di Web Indo XXI. Kemudian memilih dan menganalisis adegan (*scene*) yang sesuai dengan model penelitian yang diinginkan.

### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari dan mengumpulkan data mengenai variable yang berupa catatan-catatan, transkrip dan

sebagainya. Teknik ini untuk mengumpulkan data dan juga sumber lainnya berupa catatan, surat, foto, dan gambar. Adapun data yang diperlukan diantaranya, *soft copy* video drama Korea Pinocchio yang diproduksi tahun 2014.

#### 8. Analisis Data

Bogdan dan Biklen mengartikan analisis data sebagai upaya dalam bekerjanya data. Mulai dari pengorganisasian data, pemilahan data untuk bahan yang dapat dikelola. Analisis data yang dilakukan peneliti dengan metode analisis deskriptif. Proses analisis ini akan dimulai dengan menelaah seluruh cerita dalam serial drama korea Pinocchio melalui sudut pandang representasi kode etik jurnalistik.

Setelah melihat adegan dalam setiap episode pada drama korea Pinocchio, dipilih beberapa adegan yang memperlihatkan pelanggaran-pelanggaran kode etik jurnalistik dalam siaran berita sebagai fokus penelitian. Tahap selanjutnya data yang terkumpul akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian disusun dan dianalisis menggunakan pendekatan teori analisis wacana Teun A Van Dijk berdasarkan kode etik jurnalistik.

#### 9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diartikan sebagai proses pencarian, pengumpul dan penyusunan data secara sistematis mulai dari adegan dalam isi video ataupun seluruh isi pesan yang diperoleh dari hasil

observasi, dokumentasi dan sebagainya untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan dari data yang telah diteliti.

Menurut Miles dan Huberman (1984), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus menerus hingga datanya jenuh. Kejenuhan data akan ditandai tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Miles dan Huberman membagi analisis data kedalam tiga jalur diantaranya ada, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*)<sup>19</sup>. Penjelasan mengenai ketiga jalur tersebut secara lengkapnya adalah sebagai berikut<sup>20</sup>:

#### a. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan pada penyederhanaan atau transformasi data yang mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses reduksi dilakukan untuk menggolongkan bagian-bagian data penting yang diperlukan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yaitu penyampaian pesan etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama korea Pinocchio.

Data yang sudah digolongkan pada penelitian dilapangan, kemudian direduksi melalui pengklarifikasian data yang relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data dilakukan terus berlanjut sampai laporan akhir tersusun secara lengkap.

---

<sup>19</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Perss. 1992). Hal. 16

<sup>20</sup>Fery Romadhoni, Pola Komunikasi Di Kalangan Pecandu Game Let's Get Rich Di Komunitas Xlite Tenggara, *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 2017. Hal 243

## b. Penyajian Data

Setelah data masuk proses direduksi, kemudian peneliti akan menyajikan data yang berupa tulisan naratif yang sesuai dengan pengelompokan. Proses penyajian data memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran dan bagian-bagaian tertentu dari data sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

## c. Penarikan Kesimpulan

tahap terakhir analisis interaktif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah dikumpulkan, peneliti menganalisis keterkaitan dan mengkonfirmasi data dan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan bagaimana pesan yang disampaikan dalam drama Korea Pinocchio terkait dengan representasi etika jurnalistik berdasarkan metode analisis Teun A. Van Dijk.

Tahap verifikasi data harus dilakukan secara terus menerus oleh peneliti agar analisis dan pencarian makna dapat dikumpulkan dengan mencari tema, pola hubungan, permasalahan yang muncul. Hipotesis yang disimpulkan harus secara relative, sehingga bisa terbentuk proposisi tertentu yang bisa mendukung teori ataupun penyempurnaan teori.

## 10. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti disini membagi empat tahapan untuk peneliti melakukan penelitian terhadap studi kasus yang diangkat yaitu :

- a. Melakukan pengamatan terhadap drama korea Pinocchio dengan cara menonton 20 episode, bisa dilakukan berkali kali hingga peneliti memahami alur ceritanya, karakter tokoh dan apa saja yang akan peneliti butuhkan nantinya.
- b. Setelah menonton dan mengamati drama korea Pinocchio, peneliti akan memulai melakukan analisa terhadap adegan-adegan atau *scene* maupun dialog yang merepresentasikan adanya etika jurnalistik.
- c. Menganalisis data dengan mengelempokkan kedalam suatu pola, kategori dan juga suatu uraian dasar. Menguraikan fakta-fakta yang sudah terkumpul
- d. Memaknai serta menganalisis secara keseluruhan mengenai adegan dan makna yang sesuai dengan etika jurnalistiknya. Analisis dilakukan terhadap etika jurnalistik yang ditampilkan dalam drama Pinocchio yang mengacu pada kode etik jurnalistik.
- e. Menarik kesimpulan dari hasil interpretasi terhadap isi siaran berita yang ditampilkan dalam drama korea Pinocchio yang telah diidentifikasi sebelumnya.

## **I. Sistematika Penulisan**

Pembahasan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Dimana antar bab saling berhubungan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan masing-masing bab:

**BAB 1** Bab pertama dalam penelitian ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menjadi sebab diangkatnya topik penelitian ini; fokus dan pernyataan penelitian yang akan membatasi masalah dan kemudian mencari jawabannya dalam penelitian; tujuan dan kegunaan penelitian; metode penelitian; penelitian terdahulu untuk mengetahui kebaruan dan perbedaan penelitian yang akan dikaji dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, kerangka teori sebagai pijakan cara kerja penelitian; serta sistematika pembahasan penelitian ini

**BAB II** Tinjauan Pustaka  
Selanjutnya penulis menetapkan tinjauan teori pada bab berikut ini, yakni kajian teori yang dibagi menjadi tiga sub bab. Sub pertama mengulas tentang Analisis Wacana Teun A. Van Dijk. Sub kedua tentang Jurnalistik. Sub ketiga tentang Drama dan Drama Korea Pinocchio.

**BAB III** Deskripsi Objek Penelitian  
Dalam bab deskripsi objek penelitian, akan memuat uraian



tentang Drama Korea Pinocchio dan Gambaran Umum tentang SBS.

#### BAB IV Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang memaparkan tentang hasil yang didapat selama penelitian, menjelaskan hasil analisis data menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk mengenai hasil penelitian dalam drama Korea Pinocchio dalam episode yang menampilkan kegiatan jurnalistik pada setiap adegan (*scene*) yang ditampilkan dalam drama berdasarkan kode etik jurnalistik.

#### BAB V Penutup

Memuat tentang kesimpulan atau poin-poin penting yang menjadi hasil dari penelitian ini, sekaligus saran yang ditujukan kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.